

PELAKSANAAN PROGRAM DESA CERDAS DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN DIGITALISASI DI NAGARI BUNGA PASANG SALIDO KABUPATEN PESISIR SELATAN

Anita Zulman^{1(a)}, Jumiati^{2(b)}

^{1,2}Departemen Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

^{a)}anitazulman@gmail.com, ^{b)}jumiati@fis.unp.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

27-11-2025

Diterbitkan Online:

31-12-2025

Kata Kunci:

Pelaksanaan, Program Desa Cerdas, Pembangunan digitalisasi

Keywords:

Implementation, Smart Village Program, digitalization development

Corresponding Author:

anitazulman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program desa cerdas dalam mendukung pembangunan digitalisasi di Nagari Bunga Pasang Salido. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, tinjauan pustaka, serta wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program desa cerdas tersebut dilihat melalui 5 dimensi antara lain, melaksanakan semua rencana, kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan dan siapa yang akan melaksanakan program desa cerdas di nagari tersebut. Program ini sudah dijalankan dalam bentuk kegiatan pendamping dalam program tersebut yang terdiri dari duta digital, kader digital, perangkat nagari, peningkatan kapasitas melalui berbagai pelatihan-pelatihan. Namun dalam pelaksanaannya belum dapat dikatakan mencapai tujuan sepenuhnya dan belum berjalan dengan optimal, hal ini terlihat kurang sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pelatihan masyarakat, tata kelola pelayanan berbasis digitalisasi dan update publikasi di website desa yang masih minim dan belum terbangunnya jejaring atau kerja sama untuk mendukung keberlanjutan program tersebut. Oleh karena itu diperlukan untuk pelaksanaan program tersebut secara optimal dengan mendorong kemajuan teknologi dalam sektor pemerintah nagari, membentuk masyarakat yang adaptif, inovatif, dan partisipatif dalam pembangunan nagari secara berkelanjutan. Dukungan dari seluruh pihak, baik pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, maupun sektor swasta, sangat diperlukan untuk merealisasikan desa cerdas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the smart village program in supporting digitalization development in Nagari Bunga Pasang Salido. This study uses a qualitative approach with descriptive methods, literature review, as well as interviews, observations, and documentation. The research findings show that the implementation of the smart village program is seen through 5 dimensions, including implementing all plans, policies that have been formulated and established, completing all the necessary needs and tools and who will implement the smart village program in the village. This program has been implemented in the form of accompanying activities in the program consisting of digital ambassadors, digital cadres, village officials, capacity building through various trainings. However, in its implementation it cannot be said to have achieved its full objectives and has not run optimally, this is seen in the lack of facilities and infrastructure to support community training activities, digitalization-based service governance and publication updates on the village website which are still minimal and the lack of networking or cooperation to support the sustainability of the program. Therefore, it is necessary for the optimal implementation of the program by encouraging technological progress in the village government sector, forming an adaptive, innovative, and participatory society in sustainable village development. Support from all parties, including local governments,

DOI:

<https://doi.org/10.24036/publicness.v4i4.333>

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan fondasi penting dalam upaya mewujudkan kemajuan nasional yang merata dan berkelanjutan. Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari desa, maka pembangunan yang dimulai dari desa sebagai langkah strategis dalam mengatasi ketimpangan wilayah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat kemandirian ekonomi lokal (Judijanto, 2025). Hal ini juga tercantum dalam undang-undang no 6 tahun 2014 mengenai desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat. Desa memiliki hak dan kewajiban dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Maka majunya desa akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan negara secara keseluruhan. Mengutip dari laporan Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2020-2022 yang dipublikasikan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) menunjukkan peningkatan signifikan dalam status kemajuan desa di Indonesia.

Tabel 1. Data Indeks Desa Membangun 2020-2022

No	Kategori	2020	2021	2022
1.	Desa Maju	11.899	15.324	20.249
2.	Desa Mandiri	1741	3278	6238
3.	Desa Berkembang	39.866	38.086	33.881
4.	Desa Tertinggal	13961	12177	9221
5.	Desa Sangat Tertinggal	2466	4985	4365

Sumber : Laporan Kinerja Kemendes PDTT

Data Indeks Desa Membangun 2020-2022 menunjukkan kemajuan positif di beberapa kategori desa di wilayah Indonesia. Pada tahun 2022, jumlah desa maju mencapai 20.249, yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 dengan jumlah 15.324 desa. Selain itu, desa mandiri juga mengalami pertumbuhan signifikan, dengan total 6.238 desa di tahun 2022, dibandingkan tahun 2021 dengan jumlah 3.278 desa. Di sisi lain, pada tahun 2022

Indonesia masih memiliki 33.881 desa berkembang, yang mengalami penurunan dari 38.086 desa di tahun 2021. Jumlah desa tertinggal juga berkurang, dari 12.177 desa pada tahun 2021 menjadi 9.221 desa pada tahun 2022. Kondisi desa tersebut diperlukan suatu cara untuk mendukung pembangunan desa salah satunya menggunakan tata kelola pemerintah berbasis digitalisasi melalui program desa cerdas.

Program desa cerdas merupakan konsep yang diadopsi dari konsep kota cerdas yang ruang lingkupnya lebih besar dan juga lebih dulu dikenal di Indonesia (Putra, 2024). Adapun tujuan desa cerdas ini untuk membantu peningkatan kualitas layanan dasar dengan pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan (Sampetoding, (2024). Konsep desa cerdas memanfaatkan teknologi informasi dalam menyelesaikan permasalahan publik yang memberikan pengaruh pada sektor ekonomi, politik, pendidikan, sosial, dan aktivitas kebudayaan (Kitchin, 2014). Kemendes PDTT mengeluarkan surat keputusan nomor 55 tahun 2022 terkait penetapan desa cerdas, dengan total 3000 desa cerdas di Indonesia dari tahun 2021-2023, penetapan ini melalui seleksi dengan memperhatikan keterwakilan wilayah Indonesia bagian Barat, Tengah, dan Timur, yang terbagi melalui tiga fase yaitu di Tahun 2021 pada fase I terdapat 350 desa sebagai desa cerdas, 1000 desa pada fase II tahun 2022, dan 1650 desa pada fase III tahun 2023.

Kabupaten Pesisir Selatan, yang berada di Provinsi Sumatera Barat, pada tahun 2022 Kemendes PDTT menetapkan beberapa nagari sebagai desa cerdas. Penetapan 15 nagari tersebut termasuk Nagari Bunga Pasang Salido, merupakan langkah strategis dalam mendorong pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Pelaksanaan program desa cerdas di Nagari Bunga Pasang Salido telah berjalan melalui berbagai inisiatif, seperti pendampingan desa cerdas untuk penyediaan layanan publik berbasis digital, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan-pelatihan digital,

serta penyediaan Ruang Komunitas Digital Desa (RKDD), sebagai pusat pembelajaran dan interaksi digital warga. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti ketiadaan peralatan untuk pelatihan fotografi dan videografi. Keberhasilan program desa cerdas juga pada membangun jejaring kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, serta proses pemantauan dan evaluasi dari tingkat kabupaten hingga kementerian.

Namun, pelaksanaan program desa cerdas di Nagari Bunga Pasang Salido ini, perangkat nagari yang berperan sebagai kader digital dan pendamping belum sepenuhnya menguasai teknologi, terlihat dari rendahnya pendidikan fasilitator program desa cerdas. Pegawai Kenagarian yang bekerja berjumlah 9 orang dengan rata-rata tamatan SMA 6 orang dan tingkat strata 1 tiga orang. Selain itu rata-rata usia pegawai nagari yang didominasi yang tidak produktif sehingga tidak mampu mendampingi masyarakat desa dalam melaksanakan pelatihan, kurang mampu menggunakan layanan berbasis digitalisasi dan publikasi di website desa. Sementara itu belum adanya kerja sama atau belum terbangun jejaring atau kerja sama dengan pihak lain untuk meningkatkan keberlanjutan program tersebut. Oleh karena itu di lakukan peninjauan untuk mengetahui pelaksanaan program tersebut. Pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Kogoya, M. 2021).

Dilihat dari penelitian Fitriyani (2023) mengenai percepatan pembangunan kota dan desa pintar berkelanjutan, dalam percepatan *smart village* pengembangan transformasi digital dimana terjadi perubahan proses dalam masyarakat, dunia usaha, maupun pemerintah melalui penggunaan TIK dan pemerintah dituntut untuk pelayanan yang efektif kepada masyarakat, hal ini juga mempunyai tantangan dan realisasi dalam memenuhi kebutuhan infrastruktur secara fisik, tetapi juga non-fisik dengan menjaga kelestarian lingkungan dalam mewujudkan program tersebut.

Mengacu pada latar belakang dan penelitian terdahulu, studi ini bertujuan untuk mengetahui.

Pelaksanaan program desa cerdas dalam mendukung digitalisasi di Nagari Bunga Pasang Salido Kabupaten Pesisir Selatan, faktor penghambat dalam pelaksanaan program desa cerdas, Dengan demikian studi ini hendaknya bisa jadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintahan untuk menentukan kebijakan atau langkah lanjutan pada pembangunan digitalisasi.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif guna menganalisis pelaksanaan program desa cerdas dalam mendukung pembangunan digitalisasi di Nagari Bunga Pasang Salido, Kabupaten Pesisir Selatan, Lokasi Penelitian di Nagari Bunga Pasang Salido, dengan metode *purposive sampling* untuk menentukan informan dan melibatkan informan dari Kepala DPMDPPKB Kabupaten Pesisir Selatan, Wali Nagari, Sekretaris nagari, Duta digital, Kader digital dan masyarakat di Nagari Bunga Pasang Salido. Untuk data primer sumbernya dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan data sekunder diperoleh lewat studi kepustakaan dan internet. Dalam menguji keabsahan data, peneliti memakai teknik triangulasi sumber. Sementara untuk teknik analisis data memakai teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program desa cerdas dalam mendukung digitalisasi di Nagari Bunga Pasang Salido Kabupaten Pesisir Selatan

Desa cerdas merupakan menghimpun Masyarakat dari segala aspek dan mengintegrasikannya dengan teknologi informasi untuk memberi manfaat bagi masyarakat desa (Martadala, 2021:41) serta dapat meningkatkan efektivitas tata kelola pemerintahan dan kualitas pelayanan publik di berbagai sektor melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, Menurut (Westra, 2011) terdapat dimensi 4 dalam pelaksanaan program yang terdiri melaksanakan semua rencana, Kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan terhadap 5 kegiatan program desa cerdas yaitu pendamping desa cerdas, peningkatan kapasitas, ruang komunitas desa digital, jejaring desa cerdas dan monitoring dan

evaluasi yang dijalankan pemerintah Nagari Bunga Pasang Salido.

a) Melaksanakan Semua Rencana dalam Kegiatan Desa Cerdas

Dalam pelaksanaan program desa cerdas terdapat 5 kegiatan yang memiliki perencanaan masing masing, yaitu pendamping desa cerdas, peningkatan kapasitas masyarakat dan sebagainya seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Fagil Maulana selaku kader digital dari Nagari Bunga Pasang Salido.

“ . . . Pendamping program desa cerdas itu adalah seorang duta digital sebagai perpanjangan tangan kami di tingkat kenagarian ke tingkat kabupaten hingga Kemendes PDDT yang melaporkan seluruh kegiatan seputar desa cerdas yang kami lakukan, serta mendampingi seluruh kegiatan mulai dari pelatihannya seperti di kenagarian kami ada pelatihan pustaka digital, videografi, pengembangan aplikasi Canva dalam meningkatkan penjualan UMKM.

Rencana dalam kegiatan peningkatan kapasitas untuk meningkatkan keterampilan, potensi masyarakat dalam melaksanakan program desa cerdas seperti hal yang disampaikan oleh Ibu Yuma Yunita sebagai duta digital Kabupaten Pesisir Selatan.

“ . . . Kalau peningkatan kapasitas masyarakat ini berupa pelaksanaan pelatihan, seminar yang diberikan kepada masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan media digital seperti digunakan dalam hal berdagang atau mempromosikan jualannya, bahkan sekarang ini kami mengusahakan untuk membuka lapak nagari di website nagari agar masyarakat bisa mempromosikan jualan di media tersebut”.

Pendamping desa cerdas memiliki tugas untuk merencanakan berbagai kegiatan dalam program desa cerdas, dengan rencananya yaitu melakukan koordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Kemendes PDDT, menyusun rencana prioritas literasi digital, memberikan bimbingan teknis dan pendampingan bagi kader digital, mendokumentasikan praktik- praktik dalam pemberdayaan masyarakat dan membuat LPJ. Rencana duta digital ini sudah terealisasi di Nagari Bunga Pasang Salido. Duta digital

tersebut sudah menjalankan seluruh rencananya dalam mewujudkan masyarakat di nagari tersebut untuk melek digitalisasi, dan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan pengetahuan dan skillnya. Melaksanakan rencana dalam kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat ini melalui berbagai pelatihan atau *training* sebagai metode yang efektif untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis yang berkaitan dengan kompetensi tertentu yang dibutuhkan dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Rencana pengembangan kapasitas setiap nagari/ desa cerdas di Kabupaten Pesisir Selatan memiliki rencana yang berbeda, di Kenagarian Bunga Pasang Salido memiliki 4 bentuk rencana pelatihan seperti pelatihan aplikasi Canva untuk mengembangkan UMKM, pelatihan videografi, pelatihan perpustakaan digital, pelatihan digital marketing, dari 4 rencana pelatihan ini sudah dilaksanakan dalam kurun waktu 1 tahun. rencana dalam ruang komunitas digital desa, dimanfaatkan secara khusus untuk kegiatan yang mendukung pelaksanaan program desa cerdas, seperti pelatihan, pendidikan, pemberdayaan masyarakat, serta penggunaan sarana dan perangkat yang telah disediakan. RKDD merupakan tempat atau ruang yang layak dan nyaman untuk berkumpul, berdiskusi dan berkolaborasi, PC yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan. RKDD umumnya memiliki fasilitas minimum seperti perpustakaan atau sudut baca, PC atau laptop untuk peserta, layar dan monitor untuk presentasi, kotak aspirasi/aduan masyarakat, kipas angin, serta fasilitas pendukung pelatihan seperti drone, kamera, dan fasilitas lainnya. Setiap nagari yang ditetapkan sebagai bagian dari program Desa Cerdas wajib memanfaatkan RKDD sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Di Nagari Bunga Pasang Salido telah memenuhi sebagian besar fasilitas RKDD, namun masih terdapat kekurangan, seperti jumlah komputer yang terbatas. Program peningkatan kapasitas ini menasar berbagai kelompok masyarakat, mulai dari anak muda hingga pelaku UMKM. Mereka diberikan pelatihan agar mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Semua bentuk pelatihan atau seminar yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dilaksanakan di RKDD milik Nagari Bunga Pasang Salido.

b) Kebijakan yang Dirumuskan dan Ditetapkan Terkait Kegiatan Desa Cerdas

Merupakan dasar penting yang mengarahkan jalannya seluruh kegiatan program. Kebijakan ini disusun untuk memastikan bahwa setiap kegiatan desa cerdas memiliki pedoman, tujuan, serta mekanisme pelaksanaan yang jelas. Pendampingan kegiatan desa cerdas dilakukan oleh duta digital, duta digital merupakan seseorang yang ditunjuk untuk menjadi pendamping program desa cerdas oleh Kemendes PDTT, melalui seleksi mulai dari tingkat kabupaten hingga pusat, sehingga duta digital yang berhasil melewati rangkaian tersebut ditetapkan berdasarkan keputusan kepala badan pengembangan dan informasi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi nomor 155 tahun 2022 tentang penempatan duta digital pada lokus desa cerdas di tahun 2022, dimana tugasnya melakukan koordinasi dengan kemendes PDTT. Ketentuan terkait peningkatan kapasitas, diatur dalam Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2024 tentang panduan umum pengembangan desa cerdas. Salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis sesuai dengan kompetensi tertentu yang dibutuhkan untuk mendukung pemberdayaan desa. Sebagai tindak lanjut, para duta digital di masing-masing nagari telah menyelenggarakan beberapa kegiatan pelatihan. Di Nagari Bunga Pasang Salido, telah dilaksanakan empat pelatihan, yaitu: pelatihan aplikasi Canva untuk pengembangan UMKM, Pelatihan fotografi, pelatihan digital *marketing*, pelatihan pustaka digital. Kebijakan yang dirumuskan dalam kegiatan jejaring, tercantum dalam Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2024 mengenai panduan umum pengembangan desa cerdas. Kegiatan ini menekankan pentingnya pendekatan desa yang bersifat terintegrasi dan terkoordinasi melalui kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung pengembangan program desa cerdas. Kolaborasi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk hibah dana, pendampingan teknis, pelatihan dan peningkatan kapasitas, program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), maupun sumber pendanaan lainnya. Namun,

dalam implementasinya, Nagari Bunga Pasang Salido masih belum terjalin jejaring dalam mendukung program tersebut.

c) Melengkapi Kebutuhan yang Diperlukan Untuk Kegiatan Desa Cerdas

Pemenuhan kebutuhan atau kelengkapan sarana yang diperlukan merupakan aspek penting dalam keberhasilan pelaksanaan Program Desa Cerdas. Pernyataan yang disampaikan oleh bapak M Fagil Maulana selaku Kader Digital di Nagari Bunga Pasang Salido. Beliau mengatakan:

“ . . . Ruang komunitas desa digital ini diperuntukkan bagi masyarakat, segala fasilitas terdapat didalam RKDD ini dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan yang berkaitan dengan membangun nagari, kalau untuk mengelolanya tentu dari pihak perangkat nagari dikarenakan RKDD ini merupakan bagian dari kenagarian dan terletak dikantor Wali nagari, sehingga kami mempunyai tugas kewenangan untuk mengelolanya dengan baik”

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh kakak Ceca Putri Masyarakat di Nagari Bunga Pasang Salido yang juga menggunakan RKDD, Beliau mengatakan

“ . . . Nah iya kak nita, kami pemuda- pemudi juga menggunakan RKDD untuk berkumpul dan berdiskusi membahas agenda- agenda kegiatan anak nagari, karena ruangan yang nyaman dan luas, cukup untuk menampung pemuda-pemudi”

Pendampingan desa cerdas, menggerakkan berbagai kegiatan yang menunjang, untuk melengkapi secara fisik kebutuhan atau alat-alat tidak digunakan oleh bagi pendamping/ duta digital, Namun duta digital membutuhkan kader digital yang bertugas dimasing-masing nagari untuk dapat melakukan koordinasi dengan duta tersebut. Duta digital di Nagari Bunga Pasang Salido tidak membutuhkan alat-alat secara fisik dalam menjalankan pekerjaannya, melainkan mereka membutuhkan dokumentasi-dokumentasi kegiatan untuk membuat laporan pertanggungjawaban dan menghadirkan narasumber-narasumber yang ahli untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Melengkapi kebutuhan dalam pengembangan kapasitas, masyarakat memiliki kebutuhan cukup beragam untuk dapat meningkatkan

pengetahuan dan skillnya, seperti bahan ajar dan narasumber yang ahli dalam bidang pelatihan tersebut, agar mereka lebih mudah memahami materi literasi digital. Di Kenagarian Bunga Pasang Salido, dalam melaksanakan peningkatan kapasitas masyarakat membutuhkan alat- alat seperti proyektor untuk menampilkan materi bahan ajar saat pelatihan, serta alat- alat lain yang digunakan untuk membantu dalam mempraktekkan materi yang diajarkan masih belum tersedia, seperti camera atau drone untuk mendukung praktik pelatihan videografi.

d) Siapa yang Menjalankan Kegiatan Desa Cerdas

Dalam kegiatan desa cerdas ini dilakukan oleh pendamping juga disebut sebagai duta digital sebagai penggerak berbagai kegiatan yang menunjang, dimana duta ini ditetapkan oleh Kemendes PDTT, dengan melalui proses seleksi yang panjang mulai dari tingkat kabupaten hingga ke pusat. Duta digital ini bekerja sebagai pendampingi teknis baik kader digital maupun berbagai kegiatannya dari pelaksanaan pelatihan hingga pemantauan dan evaluasi, setelah itu 1 orang duta digital mendampingi 5 nagari di Kabupaten Pesisir Selatan dengan kurun waktu bekerja selama 2 tahun. Siapa yang menjadi sasaran dalam peningkatan kapasitas, ini adalah masyarakat Nagari Bunga Pasang Salido yang tergolong seperti anak muda hingga pelaku usaha UMKM, mereka dilatih untuk dapat menggunakan teknologi digitalisasi dengan baik. Tujuan utama dari program desa cerdas ini adalah untuk meningkatkan skill dan pengetahuan masyarakat berbasis digitalisasi agar mampu mendukung tata kelola yang cerdas, masyarakat cerdas, kehidupan yang cerdas dan sebagainya. Oleh karena itu Nagari Bunga Pasang Salido mengikut sertakan masyarakat agar mendapatkan pengembangan kapasitas baik individu maupun kelompok. Kegiatan pemantauan dan evaluasi, merupakan seseorang atau lembaga instisusional yang menjalankan kegiatan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program desa cerdas berjalan sesuai rencana. Pemantauan dan evaluasi terhadap nagari-nagari di Kabupaten Pesisir Selatan Di Nagari Bunga Pasang Salido, kegiatan pemantauan dilakukan oleh Dinas PMDPPKB Kabupaten Pesisir Selatan bersama tenaga ahli dari Kementerian Desa PDTT,

khususnya dari bidang Pusdaing. Evaluasi ini umumnya dilakukan sekali dalam setahun.

Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program Desa Cerdas dalam Mendukung Digitalisasi di Nagari Bunga Pasang Salido Kabupaten Pesisir Selatan

Pelaksanaan program desa cerdas tentu tidak sepenuhnya berjalan baik, karena berbagai kendala muncul selama proses implementasinya. Hal ini juga terjadi dalam pelaksanaan program desa cerdas di Nagari Bunga Pasang Salido. kendala sebagai faktor atau kondisi yang membatasi, menghambat, atau berpotensi mengagalkan pencapaian suatu tujuan. Oleh karena itu, kendala dalam penelitian ini merujuk pada berbagai hal yang menghambat pelaksanaan program desa cerdas di Nagari Bunga Pasang Salido.

Faktor Internal

Faktor internal merupakan aspek yang berasal dari dalam organisasi atau institusional dari program desa cerdas tersebut. Berdasarkan (Bagon, 2016) terdapat 3 faktor yang menghambat pelaksanaan program desa cerdas:

a) Terbatasnya Sumber Daya Manusia

Kekurangan jumlah dan kapasitas sumber daya yang memiliki keterampilan yang ahli terutama dalam penggunaan teknologi, Hasil dari penelitian di Nagari Bunga Pasang Salido Kabupaten Pesisir Selatan, perangkat nagari masih memiliki keterbatasan pengetahuan untuk memahami penggunaan tata kelola pemerintahan yang berbasis digitalisasi, hal ini dilihat berdasarkan usia rata-rata perangkat nagari yang tidak produktif dan latar pendidikan yang mayoritas sekolah menengah atas (SMA). Hambatan lainnya yaitu kurangnya kader digital secara teknis yang ahli untuk memperbaiki website desa cerdas di Nagari Bunga Pasang Salido, karena kader digital yang ditunjuk tidak menjalankan tugasnya secara optimal, disebabkan keterbatasan pengetahuan untuk menggunakan website tersebut.

b) Terbatasnya Anggaran

Minimnya pembiayaan dalam pengembangan berbasis digital tidak dapat dijalankan secara optimal. Program-program yang membutuhkan dukungan infrastruktur, seperti, pengadaan perangkat teknologi, serta fasilitas yang mendukung pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat. Hasil dari

penelitian di Nagari Bunga Pasang Salido sumber pendanaan berasal dari Kemendes PDTT, untuk melakukan pembiayaan baik pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Nagari Bunga Pasang Salido Setiap pelatihan anggarannya senilai Rp 5.000.000, Jadi dalam setahun memiliki 4 kegiatan. Jadi total pembiayaan pelatihan tersebut sejumlah Rp.20.000.000 dalam 1 tahun, namun anggaran memiliki keterbatasan untuk memenuhi fasilitas RKDD, pada dasarnya pihak Kemendes PDTT hanya memberikan fasilitas 1 unit komputer dan 1 unit printer dan fasilitas penunjang pelatihan tidak diberikan. Selain itu, bantuan sarana dan prasarana senilai Rp30.000.000 (tiga puluh juta rupiah) kepada setiap desa cerdas yang menjadi lokasi program.

c) Kurangnya Sarana dan Prasarana

Minimnya kelengkapan fasilitas dan infrastruktur yang memadai dan mendukung dalam menjalankan program desa cerdas, Hasil dai penelitian di Nagari Bunga Pasang Salido Kabupaten Pesisir Selatan masih terdapat kekurangan dalam sarana dan prasarana yang terlihat dalam pelatihan bagi masyarakat di Nagari Bunga Pasang Salido adanya kekurangan fasilitas yang dapat membantu masyarakat agar memahami materi pelatihan dengan baik, seperti pada pelatihan videografi yang membutuhkan camera ataupun drone yang dapat membantu masyarakat untuk masyarakat harus mampu.

Faktor Eksternal

Merupakan kondisi atau pengaruh yang berasal dari luar organisasi atau instansi pelaksana, Menurut (Nurbaiti, S 2017) terdapat 3 komponen yang dapat menghambat pelaksanaan program.

a) Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Minimnya keterlibatan masyarakat untuk mengikuti berbagai pelatihan- pelatihan program desa cerdas, pada dasarnya program ini dikhususkan bagi masyarakat agar meningkatkan literasi digitalnya, Hasil dari penelitian di Nagari Bunga Pasang Salido Kabupaten Pesisir Selatan yang ditetapkan sebagai desa cerdas memiliki masih terdapat kurangnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti pelatihan- pelatihan dalam program desa cerdas tersebut, banyak masyarakat yang tidak ingin mengikuti pelatihan tersebut, karena mereka sibuk bekerja diladang.

b) Minimnya Kerja dengan Lembaga Swasta

Dimaksud hal tersebut belum adanya kolaborasi antara perangkat nagari dengan pihak swasta atau organisasi lainnya mendukung keberlanjutan sebuah program pemerintah, karena berbagai macam bentuk kerja sama baik dalam bentuk bantuan dana, memberikan sarana dan prasarana penunjang literasi digital, Hasil penelitian di Nagari Bunga Pasang Salido Kabupaten Pesisir Selatan ini masih belum membangun kerja sama atau jejaring dalam pelaksanaan program desa cerdas, pihak kenagarian sedang mencari strategi yang dapat menarik pihak lain agar bisa berkerja sama, baik dalam bentuk apapun seperti bantuan dana, sarana dan prasarana ataupun media promosi untuk mendukung publikasi di website nagari.

c) Akses internet kurang maksimal

Konektivitas dan penyebaran jaringan internet yang belum merata serta lemahnya kualitas sinyal di beberapa bagian wilayah nagari menjadi hambatan utama dalam penerapan layanan publik berbasis digital. Hasil dari penelitian di Nagari Bunga Pasang Salido, kendala ini paling terasa di beberapa kampung, lokasi kampung yang berada di dataran tinggi menyebabkan sinyal internet menjadi lemah dan tidak stabil, sehingga mengganggu akses warga terhadap layanan digital serta partisipasi mereka dalam kegiatan program desa cerdas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh penulis mengenai pelaksanaan Program Desa Cerdas dalam mendukung digitalisasi di Nagari Bunga Pasang Salido, Kabupaten Pesisir Selatan, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berjalan melalui lima dimensi antara lain melaksanakan semua rencana, kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, melengkapi segala kebutuhan dan alat-alat yang diperlukan dan siapa yang akan melaksanakan program desa cerdas dinagari tersebut. Pelaksanaan program melibatkan pendamping desa cerdas (duta digital) yang mendampingi beberapa nagari dan dibantu oleh kader digital di setiap nagari. Program ini juga mencakup peningkatan kapasitas masyarakat melalui berbagai pelatihan seperti penggunaan aplikasi Canva untuk UMKM, pelatihan videografi, marketing digital, serta pemanfaatan perpustakaan digital. Selain itu, terdapat kegiatan ruang komunitas

digital desa yang menjadi wadah berbagi ide dan kolaborasi, ditunjang oleh fasilitas minimum. Program ini juga dilengkapi dengan pemantauan dan evaluasi untuk menilai capaian serta mengidentifikasi kendala yang muncul.

Namun demikian, pelaksanaan program menghadapi hambatan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Secara internal, tantangan mencakup keterbatasan kapasitas sumber daya manusia atau perangkat nagari, kekurangan anggaran, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung. Sedangkan dari sisi eksternal, hambatan meliputi rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya kolaborasi dengan pihak swasta, serta kondisi geografis yang menyulitkan akses internet. Akses internet yang belum optimal juga menjadi penghalang dalam menjalankan aktivitas pemerintahan yang berbasis digital.

Oleh karena itu diperlukannya perangkat nagari, duta digital, dan kader digital lebih proaktif dalam meningkatkan mutu dan variasi pelatihan guna menunjang pengembangan kapasitas masyarakat. Penyediaan sarana digital yang memadai juga menjadi hal penting agar peserta pelatihan dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan. Selain itu, disarankan agar nagari membangun kemitraan dan memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai pihak seperti LSM, institusi pendidikan tinggi, maupun lembaga lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, R. N., & Ella, S. (2021). *Model Desa Cerdas untuk Membangun Indonesia Maju*. Syiah Kuala University Press.
- Adisasmita, Westra. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruharjo, M. Mu'iz. 2021, *Pokok-Pokok dan Sistem Pemerintahan Desa*, Rajawali Pers, Depok
- Nain, U. (2019). *Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris*. Garis Khatulistiwa.
- Santoso, et. al *Desa Cerdas: Transformasi Kebijakan dan Pembangunan Desa Merespon Era Revolusi Industri 4.0*, Penerbit Center For Digital Society. Yogyakarta
- Ilato, Rosma. 2017. *Capacity Building Pemerintah Daerah Menuju Good Governance: Upaya Mewujudkan Keseimbangan Politik, Akuntabilitas Pemerintah, dan Pertanggungjawaban Pemerintah Lokal*. Ideas Publishing, Gorontalo
- Judijanto, (2025). *Ekonomi Pembangunan Pedesaan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kogoya, M., Posumah, J. H., & Kolondam, H. (2021). Pelaksanaan Program Pengentasan Kemiskinan Masyarakat di Desa Jirene Kecamatan Nogy Kabupaten Lanny-Jaya. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(99).
- Lestari, N. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keteringgalan Desa di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Munawar, Z., Putri, N. I., Komalasari, R., & Dwijayanti, A. (2023). Program Desa Cerdas Untuk Mendukung Keberlangsungan Rencana Strategis Desa. *Darma Abdi Karya*, 2(1), 11-20.
- Martadala, Dian Anisa, Erliyan Redi Susanto, Dan Imam Ahmad. 2021. "Model Desa Cerdas Dalam Pelayanan Administrasi (Studi Kasus: Desa Kotabaru Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur)." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi* 2(2).
- Sampetoding, (2024). Sosialisasi Konsep Smart Village Berdasarkan SDGs. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 2(1), 01-10.)